

**KOHESI DAN KOHERENSI PADA BUKU
PENGAJARAN BIPA TINGKAT C1**

Bayu Angelia¹, Eko Widiyanto², Dr. Irfai Fathurohman³

bayuangelia2@gmail.com¹, eko.widiyanto@umk.ac.id², irfai.fathurohman@umk.ac.id³

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstrak

Kelayakan buku ajar dalam pembelajaran BIPA menjadi salah satu hal yang patut diperhatikan agar terwujudnya pemahaman materi oleh pembelajar BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku ajar penggunaan wujud kohesi dan koherensi pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1. Penelitian ini membahas tentang kohesi dan koherensi yang terdapat pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1. Kohesi (kepaduan makna) dan koherensi (kerapian bentuk) merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana. Jika dikaitkan dengan aspek bentuk dan makna, dapat dikatakan bahwa kohesi mengacu pada aspek bentuk, dan koherensi mengacu pada aspek makna. Selanjutnya dapat pula dikaitkan bahwa kohesi mengacu pada aspek formal bahasa, sedangkan koherensi mengacu pada aspek ujaran (speech). Dengan kohesi dan koherensi yang tepat pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1 akan meningkatkan keterbacaan dan keterpahaman pada buku tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis wacana struktural dan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan secara study pustaka, dengan data berupa penggalan teks yang diduga mengandung kohesi dan koherensi pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1. Penelitian ini menggunakan metode baca dengan teknik pencatatan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan kohesi dan koherensi serta memberikan saran rekomendasi kelayakan pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1.

Keywords: bipa, buku ajar, kohesi koherensi

Abstract

The feasibility of textbooks in BIPA learning is one of the things that should be considered in order to realize the understanding of the material by BIPA learners. This research aims to determine the feasibility of textbooks using the form of cohesion and coherence in the C1 Level BIPA Teaching book. This study discusses cohesion and coherence contained in the C1 Level BIPA Teaching book. Cohesion (cohesion of meaning) and coherence (neatness of form) are important factors in determining the level of readability and understanding of discourse. If it is related to the aspects of form and meaning, it can be said that cohesion refers to aspects of form, and coherence refers to aspects of meaning. Furthermore, it can also be linked that cohesion refers to the formal aspects of

language, while coherence refers to aspects of speech. With proper cohesion and coherence in the Teaching BIPA Level C1 book, it will improve the readability and comprehension of the book. This research uses a structural discourse theoretical approach and a qualitative descriptive methodological approach. This research will be carried out in a literature study, with data in the form of fragments of text that are thought to contain cohesion and coherence in the BIPA Level C1 Teaching Book. This study uses the reading method with note-taking techniques. The results of this study explain the use of cohesion and coherence and provide recommendations for the feasibility of the C1 Level BIPA Teaching Book.

Keywords: bipa, textbook, coherence coherence

PENDAHULUAN

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986:13). Pengembangan BIPA tidak lepas dari pengembangan buku ajarnya. Buku ajar tersebut merupakan salah satu komponen dari bahan ajar. Bahan ajar sangat dibutuhkan pada setiap proses pembelajaran dan setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran BIPA pada dasarnya merupakan suatu proses perilaku belajar yang mengarah pada pembangkitan dan pengondisian motivasi peserta didik untuk mampu menguasai bahasa Indonesia secara baik dan benar. Menurut Muliastuti (2011) pemilihan buku ajar harus mempertimbangkan penggunaan bahasa yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tingkat pemelajar BIPA. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan akan mempermudah pembaca menerima makna atau tujuan yang disampaikan penulis dalam buku ajar tersebut. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dari segi bentuk dan makna itu dapat diteliti dengan kohesi dan koherensi.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan pada unsur-unsur keterpautan dalam suatu wacana, yaitu kohesi dan koherensi dalam buku teks yang menjadi bahan ajar mata bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Dengan demikian,

pada pemilihan buku ajar BIPA penting untuk menilai penggunaan kaidah bahasa yang sesuai dari segi bentuk dan makna yaitu dengan analisis kohesi dan koherensi. Sehingga hal tersebut penting untuk diteliti sebagai tolak ukur kelayakan buku ajar BIPA Pengajaran BIPA Tingkat C1.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, muncul beberapa masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya adalah apa saja wujud kohesi dan koherensi pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1? Tujuan penelitian dirumuskan sebagai mendeskripsikan penggunaan wujud kohesi dan koherensi pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1.

KAJIAN TEORI

Kohesi dan Koherensi

Kohesi dapat dipahami sebagai salah satu aspek wacana (Suwandi 2008:119). Menurutnya, kohesi merupakan salah satu aspek penting dalam analisis wacana. Sebuah kalimat di dalam teks pasti berkaitan dengan kalimat lain yang datang sebelum atau sesudahnya. Sedangkan Mulyana (2005:135) menegaskan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam teks atau tuturan. Dalam struktur wacana, aspek koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan lainnya agar mendapatkan keutuhan. Keutuhan yang koheren tersebut dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antarunsur-unsur secara semantis.

Banyak linguist seperti Santoso (2003:64), membedakan antara kohesi dan koherensi. Kohesi menurutnya digunakan untuk merujuk pada pertautan bentuk, sedangkan koherensi digunakan untuk merujuk pertautan makna. Dengan

demikian, yang disebut kohesi adalah pertautan bentuk dan koherensi adalah pertautan makna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk dan koherensi merupakan hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Hubungan tersebut akan memberikan keutuhan makna sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran dari penulis terhadap pembaca.

Hubungan kohesi di dalam wacana dapat ditandai secara formal oleh pemarkah-pemarkah (alat kohesi) (Hartono 2000:146). Pemarkah-pemarkah itu menghubungkan apa yang dikatakan dengan apa yang telah dinyatakan sebelumnya di dalam wacana itu (Samsuri 1987/1988:39). Pemarkah-pemarkah itu berfungsi mengikat dan membentuk keutuhan wacana. Karena itu, Nunan (1992:6) menamai konsep yang berkaitan itu dengan sebutan ikatan.

Kaitan itu diperlihatkan oleh alat kohesi yang dapat berupa unsur gramatikal atau unsur leksikal. Halliday dan Hassan (1979) membedakan dua jenis kohesi, yaitu (1) kohesi gramatikal dan (2) kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah keterkaitan gramatikal antara bagian bagian wacana. Kohesi leksikal adalah keterkaitan leksikal antara bagian-bagian wacana. Kohesi gramatikal meliputi: penunjukan, penggantian, penghilangan, dan perangkaian, sedangkan kohesi leksikal meliputi reiterasi dan kolokasi.

Hubungan koherensi wacana sebenarnya adalah “hubungan semantis” (Hartono 2012:151). Artinya hubungan itu terjadi antarposisi. Secara struktural, hubungan itu direpresentasikan oleh pertautan secara semantis antara kalimat (bagian) yang satu dengan kalimat lainnya.

Hubungan makna ini kadang-kadang ditandai oleh alat-alat leksikal sebagai penanda. Tarigan (1987:105) menjelaskan adanya sarana keutuhan wacana dari segi makna. Jenis sarana yang digunakan antara lain: 1) hubungan sebab-akibat, 2) hubungan akibat-sebab, 3) hubungan sarana-hasil, 4) hubungan sarana-tujuan, 5) hubungan alasan-tindakan, 6) hubungan latar-simpulan, 7) hubungan kelonggaran-hasil, 8) hubungan syarat-hasil, 9) hubungan perbandingan, 10) hubungan parafrastis, 11) hubungan implikatif, 12) hubungan aditif, 13) hubungan identifikasi, 14) hubungan generik-spesifik, 15) hubungan spesifik-generik, 16) hubungan ibarat, dan 17) hubungan argumentatif (makna-alasan)

Buku Ajar

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) adalah buku ajar. Menurut Suharjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang stud tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Berdasarkan defifini buku ajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan

mudah dipahami oleh pemakainnya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga menunjang program pengajaran. Buku ajar disusun dengan alur dan logika yang sesuai rebcaba pembelajaran. Buku ini disusun sesuai kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi

BIPA

Bahasa Indonesia untuk pemelajar asing (BIPA) adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk pelajar asing (Suyitno 2018:1). Senada dengan Suyitno, Kusmiatun menambahkan bahwa BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajar asing (2016:1). Pembeiajaraan BIPA menjadikan orang asing (pembelajar) dapat menguasai bahasa Indonesia atau mampu berbahasa Indonesia. Program pembelajaran BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa Indonesia (Kusmiatun 2016:2). Keterampilan itu antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikaji melalui dua pendekatan penelitian, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoritis, digunakan pendekatan teori wacana struktural. Sementara itu, secara metodologis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011:14) menguraikan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang dijumpai dalam kenyataan dan bersifat pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Sehubungan dengan hal tersebut dipilih pendekatan kualitatif deskriptif di mana yang dikumpulkan berupa pendapat,

tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

Penelitian ini dilakukan secara studi pustaka. Data dalam penelitian ini adalah penggalan teks yang diduga mengandung kohesi dan koherensi, sedangkan sumber data penelitian ini adalah buku Pengajaran BIPA Tingkat C1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat. Adapun interpretasi data dilakukan dengan paparan deskriptif secara informal.

Uji keabsahan data dapat dilakukan melalui *re-check* (memeriksa kembali) temuan dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, peneliti dapat melakukannya dengan cara 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; dan 3) memanfaatkan berbagai metode gar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong 2010:332)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan buku ajar penggunaan wujud kohesi dan koherensi pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1, hasil penelitian meliputi.

Bentuk kohesi dan koherensi yang digunakan pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1

Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk. Hubungan tersebut akan memberikan keutuhan makna sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran dari penulis terhadap pembaca. Selain itu, keutuhan makna yang konsisten menjadi teks yang mudah dipahami oleh pembaca. Berikut contoh bentuk penggunaan kohesi

yang terdapat pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1.

Teks 1

“Gunung berapi terbentuk akibat pertemuan dua lempeng bumi. Bagian lempeng yang tenggelam memasuki lapisan atmosfer akan mencair karena suhu bawah lempeng bumi yang sangat tinggi. Bagian cair tersebut akan menambah magma dalam perut bumi”

Dalam teks tersebut kata *lempeng* pada kalimat kedua mengacu pada *dua lempeng bumi* yang terdapat pada kalimat pertama. Selanjutnya kata *tersebut* pada kalimat ketiga mengacu pada *cairan magma* pada kalimat kedua. Pada kalimat tersebut konsep kohesi telah digunakan dengan baik. Penanda kohesi yang digunakan berupa penyulihan, pelepasan, dan konjungsi.

Teks 2

“Alat musik yang satu ini bisa dipakai untuk mengiringi musik-musik melayu . gendang kecil yang memiliki dua sisi tabuh ini menjadi salah satu alat musik tradisional di Indonesia. Inilah ketipung, gendang kecil yang menjadi bagian dari instrumen gamelan.

Ketipung memiliki ukuran yang lebih kecil dan berbentuk bulat memanjang dengan bagian tengahnya yang berukuran lebih besar. Alat musik yang biasanya juga digunakan untuk mengiringi musik-musik benuansa Timur Tengah ini terkadang dihiasi berbagai motif etnik khas Indonesia.”

Dalam teks tersebut terdapat kohesi pengacuan berupa *ini* pada kalimat pertama, kedua dan ketiga paragraf

pertama. Koherensi dengan hubungan spesifik generik juga terdapat pada teks dua. Hal tersebut ditandai dengan paragraf pertama menyatakan gagasan umum atau luas, sedangkan paragraf berikutnya menyatakan gagasan khusus atau sempit.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikemukakan beberapa penggunaan kohesi dan koherensi pada buku Pengajaran BIPA Tingkat C1, yaitu pengacuan, penyulihan, pelepasan, konjungsi, spesifik-generik.

Saran

Peneliti menyarankan dalam ruang lingkup wacana, seyogyanya menggunakan bahasa yang kohesi dan koherensi secara tepat. Sehingga maksud dan tujuan yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2000. *KAJIAN WACANA BAHASA INDONESIA*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Unniversitas Negeri Semarang.
- Muliastuti, Liliana. 2017. *BAHASA INDONESIA Bagi Penutur Asing*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan Terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka dan JP Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa